

PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *PRICE EARNING RATIO* SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Yulinda Budi Asari¹, Eko Widodo², Indah Yuni Astuti³
Manajemen, Universitas Islam Kediri, Kediri, Indonesia

yulindaasarii614@gmail.com, ekowidodo@uniska-kediri.ac.id, indahyuniastuti1@gmail.com

Abstract

This study aims to explain and prove the hypothesis regarding the effect of EPS, ROE, and DER on stock prices with PER as a moderating variable in cement sub-sector manufacturing companies, for the period 2018-2024 listed on the IDX. This study was processed using the E-views version 13 program. Based on the results of the study, it was concluded that EPS partially has a positive and insignificant effect on stock prices with a probability value of $0.2484 > 0.05$. The ROE variable partially has a negative and insignificant effect on stock prices with a probability value of $0.6597 > 0.05$. The DER variable partially has a positive and insignificant effect on stock prices with a probability value of $0.3682 > 0.05$. The price PER variable is unable to moderate the relationship between EPS and stock prices with a probability value of $0.2069 > 0.05$. The PER variable is able to moderate the relationship between ROE and stock prices with a probability value of $0.0012 < 0.05$. The PER variable is unable to moderate the relationship between DER and stock prices with a probability value of $0.0634 > 0.05$.

Keywords: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Stock Price*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan membuktikan hipotesis mengenai pengaruh EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur sub sektor semen, periode 2018-2024 yang terdaftar di BEI. Penelitian ini diolah menggunakan program E-views versi 13. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai probability yang diperoleh adalah $0,2484 > 0,05$. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai probability-nya adalah $0,6597 > 0,05$. Variabel DER secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai probability-nya adalah $0,3682 > 0,05$. Variabel price PER tidak mampu memoderasi hubungan antara EPS terhadap harga saham dengan nilai probability-nya adalah $0,2069 > 0,05$. Variabel PER mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap harga saham dengan nilai probability-nya adalah $0,0012 < 0,05$. Variabel PER tidak mampu memoderasi hubungan antara DER terhadap harga saham dengan nilai probability-nya adalah $0,0634 > 0,05$.

Kata Kunci: *Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Harga Saham*

Article history

Received: Mei 2025

Reviewed: Mei 2025

Published: Mei 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi :
[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Negara Indonesia menunjukkan adanya peningkatan perekonomian yang cukup laju selama beberapa tahun belakangan ini. Setelah Indonesia mengalami kondisi ekonomi yang memprihatinkan saat menghadapi pandemi Covid-19 di tahun 2019 sampai tahun 2021 yang lalu. Saat ini kondisi ekonomi atau keuangan masyarakat Indonesia dapat dikatakan stabil. Hal ini juga membuat kondisi perekonomian di Indonesia semakin membaik keadaannya karena tingkat daya beli masyarakat juga semakin meningkat. Pada masa saat ini, banyak masyarakat Indonesia yang mulai terjun dalam dunia investasi dalam pasar modal, salah satunya adalah saham.

Pasar modal di Indonesia mulai memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu sebagai salah satu sumber pendanaan bagi sebuah perusahaan dan sebuah instrument investasi bagi masyarakatnya. Salah satu hal yang dapat dilihat tentang perkembangan pasar modal di Indonesia adalah semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana pada tahun 2009 terdapat 398 perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi 934 perusahaan emiten per Juli 2024.

Dalam berinvestasi saham, walaupun mempunyai nilai manfaat dan keuntungan yang besar, akan tetapi resiko yang dihadapi juga sama besarnya. Maka dari itu, seorang investor membutuhkan informasi yang akurat, relevan, dan juga alat ukur kinerja perusahaan yang tepat. Sehingga investor tidak ragu dan dapat menentukan investasi saham mana yang mendapatkan imbal balik secara positif. Dalam pasar modal, harga saham menjadi sebuah indikator penting dimana harga saham dapat mencerminkan keadaan *financial* dan kinerja sebuah perusahaan, dan juga sebagai persepsi seorang investor mengenai nilai sebuah perusahaan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam menentukan harga saham yaitu kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dihitung atau diukur dengan menggunakan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER). *Earning Per Share* (EPS) dipandang menjadi sebuah informasi dasar yang berguna untuk menunjukkan prospek pendapatan atau earning dimasa yang akan datang. Di mana semakin besar nilai *Earning Per Share* (EPS) mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih untuk para stockholder, sehingga dapat mendukung peningkatan harga saham secara bertahap.

Return On Equity (ROE) merupakan sebuah indikator penting dalam mengukur bagaimana prospek sebuah perusahaan dimasa depan yang berasal dari sudut pandang investor, caranya adalah dengan melihat seberapa jauh atau tinggi pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Di mana semakin besar nilai ROE akan mencerminkan optimalisasi dari perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk meningkatkan keuntungan atau laba. DER merupakan sebuah perbandingan antara total kewajiban dan total modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan tingginya nilai DER maka harga saham sebuah perusahaan akan menjadi rendah atau turun, hal tersebut terjadi karena ketika perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut akan menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dari pada membayar deviden. PER ini berfungsi menilai atau memperhitungkan nilai perusahaan pada suatu titik waktu tertentu atas laba yang dihasilkan, cara menghitungnya adalah dengan membagi harga

saham dengan laba saham. Jika nilai PER rendah, hal ini dapat mengindikasikan bahwa saham tersebut tergolong murah dan berpotensi layak untuk dibeli.

Pada periode 2018 hingga 2024 merupakan periode yang sangat penting bagi pembangunan infrastruktur di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai macam proyek infrastruktur besar, seperti pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan dan perumahan. Hal tersebut meningkatkan permintaan akan material semen. Hal tersebut menjadikan perusahaan dalam sub sektor semen mengalami peningkatan penghasilan dalam beberapa tahun terakhir.

2. Tinjauan Pustaka

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan sebuah proses pengelolaan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks individu, keluarga, maupun organisasi. Manajemen keuangan mencakup beberapa kegiatan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi keuangan untuk memastikan apakah penggunaan dana yang sudah dilaksanakan efektif dan efisien. Dalam sebuah perusahaan, manajemen keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan investasi, pengendalian biaya, dan optimalisasi struktur modal.

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling Theory atau teori sinyal merupakan sebuah konsep yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Spence dalam (Hariningsih & Harsono, 2019) menyatakan bahwa signalling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan pekerjaan di pasar, yang menggambarkan proses perekrutan sebagai sebuah bentuk investasi fungsi kunci dari *Signalling Theory* untuk mengurangi ketidak seimbangan dalam penyampaian informasi.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto dalam (Hutapea et al., 2017) "Harga saham merupakan sebuah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang dilakukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham yang memiliki hubungan dengan pasar modal". Indeks harga saham merupakan sebuah indikator yang mencerminkan kinerja keseluruhan pasar saham atau segmen tertentu dari pasar saham.

Earning Per Share

Menurut Dr.Hartono, (2018) "*Earning Per Share* merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dari aktivitas operasionalnya". Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin mahal harga saham pada perusahaan tersebut, begitupun dengan sebaliknya. Menurut Kasmir, (2019) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = (\text{Laba Saham biasa}) / (\text{Jumlah Saham Beredar})$$

Return On Equity

Menurut Hasibuan et al., (2016) "Return On Equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh para pemegang saham tersebut". Menurut Kasmir, (2019) ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Debt To Equity Ratio

Debt To Equity Ratio (DER) adalah metode perhitungan yang menggambarkan perbandingan antara total kewajiban atau liabilitas perusahaan dibandingkan dengan total modal atau ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan memanfaatkan modal sendiri untuk membayar hutang. Menurut Kasmir, (2019) DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Ekuitas})$$

Price Earning Ratio

Menurut Wira, (2020) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang dihitung dengan membagi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. PER dihitung dengan menggunakan satuan kali. PER digunakan untuk mengevaluasi bagaimana pasar memberikan penilaian terhadap kinerja saham suatu perusahaan yang digambarkan melalui nilai EPS-nya. Berikut ini adalah rumus dari PER menurut Brigham & Houston, (2019) :

$$PER = (\text{Harga Saham}) / (\text{Earning Per Share})$$

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan atau menghitung sejauh mana pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent yang digunakan dalam sebuah penelitian atau studi (Sugiyono, 2020).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia yang berada di Lantai 3 Gedung Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kadiri - Kediri, yang beralamatkan di Jl. Sersan Suharmadji No.38, Manisrenggo, Kec. Kota Kediri 64128, Jawa Timur. Penelitian ini mengambil laporan keuangan tahunan dari perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode laporan keuangan 2018-2024 melalui situs resmi Perusahaan dan melalui situs www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan seluruh obyek yang sedang di teliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor semen.

Sampel

Menurut Sugiyono, (2018) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Penelitian ini mengambil sampel berupa perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2024

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2018) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu".

Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan berbagai macam literatur yang berhubungan dan sesuai dengan penelitian ini. Kemudian juga menggunakan teknik *purposive sampling* dengan membuat beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan yang termasuk kedalam sub sektor semen.
2. Perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI sejak tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sub sektor semen yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian lebih dari 2 tahun.

Berikut adalah daftar sampel yang akan disesuaikan dengan kriteria yang sudah dibuat oleh peneliti :

Tabel 1.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria	No. Sampel
----	-----------------	----------	------------

		1	2	3	4	
1.	PT. Cemindo Gemilang Tbk.	✓	✗	✗	✓	-
2.	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	✓	✓	✓	✓	1
3.	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	2
4.	PT. Solusi bangun Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	3
5.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	4
6.	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	✓	✓	✓	✗	-
7.	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.	✓	✓	✓	✓	5
Jumlah Sampel Perusahaan		5				

Sumber : Data diolah 2024

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Estimasi Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model*

Tabel 2.1 Hasil *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/11/25 Time: 14:00

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.107014	0.396279	15.41091	0.0000
X1	0.004160	0.001578	2.635360	0.0135
X2	-5.316518	3.372715	-1.576332	0.1262
X3	-0.160556	0.319655	-0.502280	0.6194
X1Z	7.83E-05	5.94E-05	1.319211	0.1978
X2Z	0.463381	0.149698	3.095430	0.0044
X3Z	-0.005791	0.002278	-2.541428	0.0169
R-squared	0.835557	Mean dependent var	7.448469	
Adjusted R-squared	0.800319	S.D. dependent var	1.633825	
S.E. of regression	0.730086	Akaike info criterion	2.385548	
Sum squared resid	14.92473	Schwarz criterion	2.696618	
Log likelihood	-34.74709	Hannan-Quinn criter.	2.492929	
F-statistic	23.71190	Durbin-Watson stat	0.312889	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil output Eviews, diolah Peneliti (2025)

2. *Fixed Effect Model*

Tabel 2.2 Hasil *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/11/25 Time: 14:00

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	6.651485	0.338512	19.64917	0.0000
X1	-0.000517	0.001743	-0.296655	0.7693
X2	0.807204	1.899119	0.425041	0.6746
X3	0.159535	0.225373	0.707871	0.4858
X1Z	1.33E-05	3.40E-05	0.390846	0.6994
X2Z	0.288444	0.079467	3.629741	0.0013
X3Z	-0.002090	0.001127	-1.854541	0.0760

Effects Specification				
-----------------------	--	--	--	--

Cross-section fixed (dummy variables)				
---------------------------------------	--	--	--	--

R-squared	0.972006	Mean dependent var	7.448469	
Adjusted R-squared	0.960342	S.D. dependent var	1.633825	
S.E. of regression	0.325364	Akaike info criterion	0.843534	
Sum squared resid	2.540686	Schwarz criterion	1.332358	
Log likelihood	-3.761852	Hannan-Quinn criter.	1.012276	
F-statistic	83.33346	Durbin-Watson stat	0.834814	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil output Eviews, diolah Peneliti (2025)

3. Random Effect Model

2.3 Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/11/25 Time: 14:01
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35
Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316041	0.519073	12.16792	0.0000
X1	0.001663	0.001411	1.178720	0.2484
X2	-0.770679	1.731462	-0.445103	0.6597
X3	0.196892	0.215282	0.914574	0.3682
X1Z	4.00E-05	3.10E-05	1.291925	0.2069
X2Z	0.276235	0.076501	3.610848	0.0012
X3Z	-0.002113	0.001093	-1.932836	0.0634

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.958735	0.9014
Idiosyncratic random		0.317020	0.0986

Weighted Statistics			
R-squared	0.671553	Mean dependent var	0.923720
Adjusted R-squared	0.601172	S.D. dependent var	0.546656
S.E. of regression	0.345229	Sum squared resid	3.337118
F-statistic	9.541631	Durbin-Watson stat	0.587297
Prob(F-statistic)	0.000010		

Unweighted Statistics

R-squared	0.549865	Mean dependent var	7.448469
Sum squared resid	40.85383	Durbin-Watson stat	0.047973

Sumber : Hasil output Eviews, diolah Peneliti (2025)

Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2.4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.245744	(4,24)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.970486	4	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *probability crosssection chi-square* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* adalah model terbaik yang dapat digunakan daripada dengan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Tabel 2.5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.195539	6	0.5190

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section random*-nya sebesar 0,5190. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,5190 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan hasil bahwa *random effect model* adalah model terbaik yang digunakan daripada dengan *fixed effect model*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 2.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

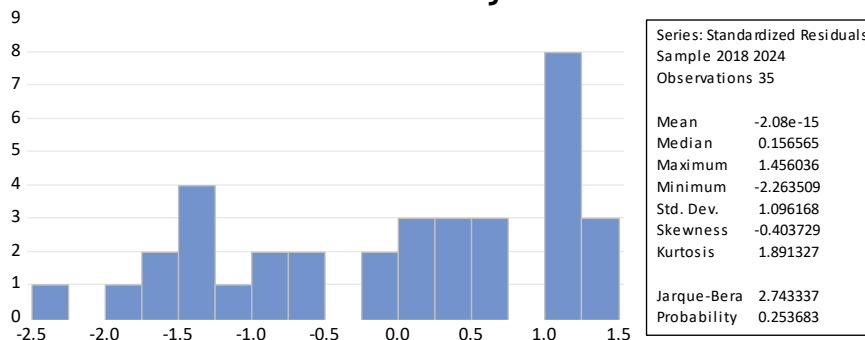
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.36650 (0.0000)	2.305292 (0.1289)	29.67179 (0.0000)

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji LM pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross-section Breusch-pagan* nya sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka didapatkan hasil bahwa *random effect model* adalah model terbaik yang digunakan daripada dengan *common effect model*.

Uji Normalitas

Gambar 2.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai probability jarque-bera adalah sebesar 0,253, nilai tersebut lebih besar atau $0,253 > 0,05$. Sehingga didapatkan hasil bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 05/11/25 Time: 14:19

Sample: 2018 2024

Included observations: 35

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.269437	1.443107	NA
X1	1.99E-06	2.141934	1.948213
X2	2.997961	1.969247	1.922918
X3	0.046346	1.757231	1.560227
X1Z	9.60E-10	2.153232	2.038578
X2Z	0.005852	6.854222	6.641831
X3Z	1.20E-06	4.628300	4.602628

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa nilai VIF masing-masing variabel tersebut kurang dari 10 atau nilai $VIF < 10$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas tidak dilakukan pada penelitian ini dikarenakan model yang terpilih dalam pemilihan model regresi data panel adalah random eeffect model. Menurut (Handarini, 2014) pada uji asumsi klasik dengan menggunakan data panel jika model terbaik yang terpilih adalah random effect model maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan.

Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Pada pemilihan model regresi didapatkan hasil bahwa model regresi terbaik yang digunakan adalah Random effect model. Sehingga hasil analisis MRA nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.8 Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/11/25 Time: 14:01
Sample: 2018 2024
Periods included: 7
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 35
Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316041	0.519073	12.16792	0.0000
X1	0.001663	0.001411	1.178720	0.2484
X2	-0.770679	1.731462	-0.445103	0.6597
X3	0.196892	0.215282	0.914574	0.3682
X1Z	4.00E-05	3.10E-05	1.291925	0.2069
X2Z	0.276235	0.076501	3.610848	0.0012
X3Z	-0.002113	0.001093	-1.932836	0.0634
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.958735	0.9014
Idiosyncratic random			0.317020	0.0986
Weighted Statistics				
R-squared	0.671553	Mean dependent var	0.923720	
Adjusted R-squared	0.601172	S.D. dependent var	0.546656	
S.E. of regression	0.345229	Sum squared resid	3.337118	
F-statistic	9.541631	Durbin-Watson stat	0.587297	
Prob(F-statistic)	0.000010			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.549865	Mean dependent var	7.448469	
Sum squared resid	40.85383	Durbin-Watson stat	0.047973	

Sumber : Hasil Output Eviews, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tabel hasil uji MRA di atas diperoleh hasil model persamaan MRA sebagai berikut :

$$Y = 6.316041 + 0.001663 \cdot X1 - 0.770679 \cdot X2 + 0.196892 \cdot X3 + 4.002949 \cdot X1Z + 0.276235 \cdot X2Z - 0.002113 \cdot X3Z$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan :

1. Dari hasil persamaan regresi diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :
2. Nilai konstanta yang didapatkan sebesar 6.316 yang menyatakan bahwa jika nilai dari EPS, ROE, dan DER bernilai konstan maka harga saham naik sebesar Rp 6.316.
3. Nilai koefisien EPS adalah sebesar 0,002 yang mana hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang artinya apabila nilai EPS bertambah 1 rupiah maka harga saham

perusahaan tersebut akan naik sebesar Rp 0,002.

4. Nilai koefisien ROE adalah sebesar -0,770 yang mana hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif, artinya apabila nilai ROE bertambah satu satuan maka harga saham perusahaan tersebut akan turun sebesar Rp 0,770.
5. Nilai koefisien DER adalah sebesar 0,197 yang mana hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, artinya apabila nilai DER naik satu satuan maka harga saham perusahaan tersebut akan naik sebesar Rp 0,197.
6. Nilai koefisien dari X1Z yang merupakan interaksi dari EPS dan PER memiliki nilai sebesar 4, dimana hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang artinya setiap kenaikan X1Z akan meningkatkan nilai harga saham sebesar Rp 4., atau 4 rupiah.
7. Nilai koefisien dari X2Z yang merupakan interaksi antara ROE dengan PER adalah sebesar 0,276, dimana hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang artinya setiap kenaikan X2Z akan menaikkan nilai harga saham sebesar Rp 0,276.
8. Nilai koefisien dari X3Z yang merupakan interaksi antara DER dengan PER adalah sebesar -0,002, dimana hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif, yang artinya setiap kenaikan X3Z akan menurunkan nilai harga saham sebesar Rp 0,002.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/11/25 Time: 14:01

Sample: 2018 2024

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Wallace and Hussain estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.316041	0.519073	12.16792	0.0000
X1	0.001663	0.001411	1.178720	0.2484
X2	-0.770679	1.731462	-0.445103	0.6597
X3	0.196892	0.215282	0.914574	0.3682
X1Z	4.00E-05	3.10E-05	1.291925	0.2069
X2Z	0.276235	0.076501	3.610848	0.0012
X3Z	-0.002113	0.001093	-1.932836	0.0634

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan secara parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Hipotesis 1

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar 1.1787 dan nilai probability X1 adalah sebesar 0,2484. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,2484 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Earning Per Share berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t-statistic sebesar -0.4451 dan nilai probability X2 adalah sebesar 0,6597. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,6597 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H2 ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Return On Equity berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t -stat sebesar 0,9145 dan nilai probability X3 adalah sebesar 0,3682. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,3682 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 4

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai t -statistic sebesar 1.2919 dan nilai *probability* X1Z atau variabel interaksi antara EPS dan PER adalah sebesar 0,2069. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,2069 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H4 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Hipotesis 5

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan nilai t -statistic sebesar 3.6108 dan nilai *probability* X2Z atau variabel interaksi antara ROE dan PER adalah sebesar 0,0012. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,0012 < 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H5 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

Hipotesis 6

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas menunjukkan t -statistic sebesar -1.9328 dan nilai *probability* X3Z atau variabel interaksi antara DER dan PER adalah sebesar 0,0634. Nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,0634 > 0,05$. Berdasarkan perolehan tersebut maka H6 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.671553	Mean dependent var	0.923720
Adjusted R-squared	0.601172	S.D. dependent var	0.546656
S.E. of regression	0.345229	Sum squared resid	3.337118
F-statistic	9.541631	Durbin-Watson stat	0.587297
Prob(F-statistic)	0.000010		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.549865	Mean dependent var	7.448469
Sum squared resid	40.85383	Durbin-Watson stat	0.047973

Sumber : Hasil Output Eviews, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas nilai *R Square* adalah sebesar 0,6715, hasil tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel X1, X2, X3, X1Z, X2Z, X3Z terhadap variabel Y adalah sebesar 67,15%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa digunakannya PER

sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh dari EPS, ROE, dan DER terhadap harga saham yang mana harga saham dipengaruhi oleh variabel yang digunakan sebesar 67,15% (dengan moderasi) dan sisanya 32,85% dipengaruhi oleh variabel yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian ini diketahui nilai *t-statistic* dari EPS adalah positif. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang selaras antara EPS dengan harga saham pada sampel penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa EPS bukan faktor yang dominan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sub sektor semen dalam periode 2018 sampai 2024. Dalam hal ini investor tidak sepenuhnya mengandalkan informasi EPS dalam proses pengambilan keputusan investasi, yang mungkin terjadi adalah terdapat faktor-faktor lain yang juga dijadikan bandingan dalam pengambilan keputusan investasi seperti faktor macro ekonomi, sentimen pasar, kinerja fundamental lain dan/atau variabel non-keuangan lainnya. Dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang berlangsung dari akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022 menyebabkan beberapa investor hanya melakukan investasi jangka pendek saja. Tujuan para investor ini bukan lagi laba atau devidennya, akan tetapi *capital gain*-nya dan data historis dari pergerakan saham perusahaan tersebut. Sehingga para investor tidak terlalu fokus dengan kinerja keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggara et al., (2024) dengan objek penelitian pada saham perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI, yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Choiriah et al., (2017) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terdaftar di BEI dengan indeks LQ45, dan penelitian yang dilakukan oleh Yuantoro, (2021) dengan objek penelitian pada perusahaan sektor *consumer goods* yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai presentase nilai ROE terendah pada perusahaan sub sektor semen ini adalah -12,90% dengan rata-rata sebesar 5,32%. Presentase nilai ROE yang negatif ini menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian hingga presentase ROE mereka bernilai minus atau negatif. Hal ini dapat terjadi akibat adanya kendala atau tuntutan keuangan yang sangat buruk sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar. Salah satu faktornya adalah pandemi covid-19 yang sempat melanda Indonesia dari akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, mengapa ROE dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham untuk periode 2018-2024, hal itu bisa terjadi karena adanya kenyataan bahwa para investor tidak melihat kinerja keuangan perusahaan ketika akan membuat keputusan investasi untuk investasi jangka panjang. Para investor cenderung lebih memilih melakukan investasi jangka pendek dengan mempertimbangkan data historis dari pergerakan saham perusahaan tersebut, yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh negatif, dan tidak signifikan terhadap kenaikan harga saham perusahaan sub sektor semen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Fitra, (2022) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuantoro, (2021) dengan

objek penelitian pada perusahaan sektor *consumer goods* dan Choiriah et al., (2017) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui nilai rata-rata DER di perusahaan sub sektor semen pada periode 2018-2024 adalah sebesar 0,90. Angka tersebut menunjukkan adanya upaya pengurangan jumlah utang di masing-masing perusahaan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, menunjukkan adanya pengaruh positif namun tidak signifikan antara DER dengan harga saham perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan peningkatan DER yang mencerminkan penggunaan utang untuk pembiayaan operasional atau ekspansi usaha dapat memberikan sinyal positif kepada investor terkait prospek pertumbuhan perusahaan. Namun demikian, ketidaksignifikanan hubungan tersebut secara statistik menunjukkan bahwa variabel DER bukanlah faktor dominan yang memengaruhi harga saham dalam sub sektor ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudisti et al., (2024) dan Yuantoro, (2021) dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Fitra, (2022) dengan objek penelitian pada perusahaan LQ45 di BEI, yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang et al., (2023) dengan objek penelitian pada perusahaan pertambangan dan Ari et al., (2020) dengan objek penelitian pada perusahaan retail trade yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dari EPS yang semula secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, setelah dimoderasi oleh PER menunjukkan tidak adanya perubahan hasil, hanya ada sedikit penurunan nilai signifikansi, yang awalnya sebesar 0,2484 menjadi 0,2069. Hal tersebut menunjukkan bahwa PER belum mampu memoderasi (memperkuat) hubungan antara EPS dengan harga saham. Hal ini dapat diartikan bahwa PER belum mampu meningkatkan nilai harga saham ketika nilai EPS tinggi, akan tetapi PER dapat menurunkan nilai harga saham ketika nilai EPS rendah.

Sejauh ini belum ada penelitian yang menyatakan bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham, sehingga penelitian ini menunjukkan temuan baru mengenai hubungan PER, EPS dan harga saham. Kemudian hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Choiriah et al., 2017) dan Prasetya & Fitra, (2022) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa PER dapat memoderasi hubungan antara EPS dengan harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil uji *t* menunjukkan bahwa adanya moderasi antara PER dengan ROE terhadap harga saham, yang mana pada awalnya nilai *t-statistic* ROE bernilai negatif dan tidak signifikan, setelah dilakukannya moderasi dengan PER nilai *t-statistic* dari ROE menjadi positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya melihat tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dari ROE, tetapi juga mempertimbangkan valuasi pasar perusahaan yang tercermin dalam PER sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi. PER yang tinggi dapat memberikan sinyal kepercayaan pasar terhadap kinerja keuangan

perusahaan, sehingga ketika ROE juga tinggi, maka kombinasi keduanya dapat memberikan dorongan yang lebih kuat terhadap peningkatan harga saham. Dengan demikian, peran moderasi PER menjadi penting dalam menjelaskan keterkaitan antara kinerja keuangan dan reaksi pasar. Hal tersebut membuktikan bahwa *Signalling Theory* mampu untuk menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa nilai PER dan ROE untuk meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustahidda et al., (2024) dengan objek penelitian pada perusahaan sektor teknologi, yang menyatakan bahwa PER mampu memoderasi hubungan antara ROE terhadap harga saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Fitra, (2022) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara ROE dengan harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel moderasi antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor semen periode 2019-2023 yang terdaftar di BEI.

Dalam beberapa studi mengatakan bahwa *Price Earning ratio* dapat melemahkan hubungan negatif antara DER dengan harga saham, hal ini terjadi ketika pasar optimis terhadap prospek perkembangan perusahaan kedepannya. Namun, berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dengan harga saham. Hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa, walaupun perusahaan memiliki nilai PER yang rendah atau nilai PER tinggi, namun naik atau turunnya nilai DER tidak serta merta akan mempengaruhi harga saham pada pasar modal. Investor cenderung lebih tertarik dengan keuntungan yang diperoleh dari per lembar seperti EPS, bukan dari nilai ROE maupun DER. Hal tersebut membuktikan bahwa *Signalling Theory* tidak mampu untuk menjelaskan sinyal yang diberikan perusahaan berupa nilai PER dan DER untuk meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Fitra, (2022) dengan objek penelitian pada saham perusahaan yang terindeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, yang menyatakan bahwa PER tidak mampu memoderasi hubungan antara DER dengan harga saham.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan tahunan milik perusahaan sub sektor keuangan periode 2018-2024, tentang pengaruh EPS, ROE, DER, terhadap harga saham dengan PER sebagai variabel moderating, maka dapat dinyatakan beberapa hal yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini, yaitu: 1. Variabel *Earning Per Share* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai 2023. 2. Variabel *Return On Equity* (X2) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019 sampai 2023. 3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. 4. Variabel *Price Earning Ratio* (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (X1) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. 5. Variabel *Price Earning Ratio* (Z) mampu memoderasi hubungan antara *Return On Equity* (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. 6. Variabel *Price Earning Ratio* (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Anggara, T., Yuniarti. Zs, N., Eka Pertiwi, D., & Ranidiah, F. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 9-29. <https://doi.org/10.36085/jakta.v5i1.6267>
- [2.] Ari, S., Nurhayati, I., & Yudhawati, D. (2020). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Trade. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(2), 273. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i2.3859>
- [3.] Choiriah, A. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2017). Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2013-2015 yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Manajemen*, 06(08), 96-110. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/560>
- [4.] Dr.Hartono. (2018). Perbandingan Hasil Return Investasi Emas, Deposito, Reksadana, Obligasi dan Saham Sektor Perbankan Periode 2013 - 2018. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 184-198.
- [5.] Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241-257.
- [6.] Hasibuan, V., AR, M., & NP, N. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham menurut fahmi. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 39(22), 139-147.
- [7.] Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kebijakan modal kerja terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014 (studi kasus pada Pt Indo Tambangraya Megah Tbk, Pt Jasa Marga (Persero) Tbk, Pt Semen Indonesia (Persero) Tbk, Pt Aneka Tamban. *Conference on Management and Behavioral Studies*, 5(2), 541-551.
- [8.] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi, pp. 28-30). PT. RajaGrafindo Persada.
- [9.] Mustahidda, R., Suyatno, M., & Kusumawardani, A. (2024). Peran Price Earning Ratio Sebagai Pemoderasi Hubungan antaraLeverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham PerusahaanSektor Teknologi pada Tahun 2021 dan 2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 58-68.
- [10.] Prasetya, A., & Fitra, H. (2022). Pengaruh ROE, ROA, EPS dan DER terhadap Harga Saham dengan PER sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 712-725. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.554>
- [11.] Simatupang, P., Sri Martina, & Cindi Anggraini. (2023). Pengaruh Return On Asset, Curreent Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variable Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 5(2), 167-175. <https://doi.org/10.36985/manager.v5i2.904>
- [12.] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta.
- [13.] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. ALFABETA.
- [14.] Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1-14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35126/ilman.v8i1.52>
- [15.] Yuantoro, A. dan S. A. (2021). PENGARUH EPS, ROE, DER TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN DPR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 10-21.

- [16.] Yudisti, A. S., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2024). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2023*. 1192, 613-625.